

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan menurut pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, memiliki arti bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya menemukan seseorang untuk mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depannya.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu bimbingan menurut Rachman adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, maka dari itu individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, dan dapat mengarahkan bertindak secara wajar, sesuai dngan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.<sup>2</sup>

Bimbingan juga bisa disebut sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. menurut (Bernard dan fullmer, 1969) bahwasannya bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu. Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

kesimpulan dari kata bimbingan menurut peneliti mempunyai arti sebuah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri dan mampu mengaktualisasikan dengan lingkungan yang disekitarnya.

Keluarga sendiri yaitu suatu hubungan yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami dan istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah dan selalu bahagia serta selalu mendapat perlindungan Allh SWT. Keluarga juga merupakan kelompok satuan terkecil yang biasanya terdiri dari ayah, ibu

---

<sup>1</sup>PP RI,"29 Tahun 1990, pendidikan Menengah,"(10 Juli 1990)

<sup>2</sup>Rachman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok* (Bandung: Syamil Cipta Media, 1987), 24

<sup>3</sup>Risaldy Sabil, dan Meity H.Idris, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Luxima Metro Media, 2014), h.4.

dan anak<sup>4</sup>. Keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan anak berbagai hal. Keluarga berperan sebagai sarana pendidik bagi anak.<sup>5</sup> Orang tua orang yang tertua yang berada di dalam rumah, orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak, yang dapat dijadikan sebagai model, panutan, teladan dan tokoh yang pertama kali melekat dalam diri anak. Orang tua berkewajiban mendidik anak anaknya, dengan tujuan agar anak memiliki masa depan yang cerah atau bagus dan orang tua tidak khawatir terhadap masa depan anak kelak.

Untuk menciptakan keluarga yang berhasil dalam mendidik anak, perlu adanya keutuhan dan keharmonisan, cinta, kasih sayang orang tua, perhatian orang tua akan membuat anak merasa nyaman dan aman berada di dalam lingkungan keluarga serta akan menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang bersikap positif serta menyenangkan. Begitupun sebaliknya jika anak di didik dan dibesarkan di keluarga yang kurang harmonis, kurangnya cinta, dan tanpa kasih sayang dari orang tua maka akan melahirkan anak tumbuh dengan perilaku negatif baik di dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Pentingnya pendidikan anak dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi tindakan dan perilaku anak di masa depan. Oleh karena itu sudah sepatutnya para orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap anak, terutama pada pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak juga memiliki karakteristik tertentu dan tidak sama dengan orang dewasa, dinamis, selalu aktif, antusias dan rasa ingin tahu dengan segala apa yang dilihat, dirasakan, didengar, mereka seakan tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, unik, kaya

---

<sup>4</sup>Desy, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama(Islm) (Studi Kasus Di Desa Rejosar Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2015, h.76.

<sup>5</sup>Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih , *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 131.

akan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan juga masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>6</sup>

Anak usia dini sendiri yaitu sosok individu yang pada saat itu sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada di rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat pada rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus melihat karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan seorang anak. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan bahasa, fisik, sosial-emosional, seni, moral dan juga nilai-nilai agama termasuk juga tentang akhlak yang baik.<sup>7</sup>

Akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, maupun tingkah laku. Secara terminologi akhlak yaitu suatu keinginan yang ada di dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa melibatkan akal pikiran, atau dengan kata lain akhlak adalah kata sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang itu dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan.<sup>8</sup>

Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu manusia yang membawa ajaran tentang bagaimana manusia harus berlaku baik dengan pencipta maupun dengan makhluk-Nya. Ajaran ini disebut akhlakul karimah. Rasulullah SAW adalah manusia yang pertama kali mencetuskan ide tentang akhlak dan segala perbuatan atau ucapan Nabi bisa dijadikan teladan bagi manusia. Jika manusia bisa mengikuti perilaku, perbuatan, karakter, dan sifat Nabi Muhammad SAW, maka dia akan menjalani kehidupan yang mulia di dunia begitu juga

---

<sup>6</sup>Tatik Ariyanti, “Pentingnya pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak), Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 8, No.1, 2016, h.55-56.

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). Hal 1

<sup>8</sup>Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2010), hlm.2

di akhirat nanti. Karena Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang luhur dalam semasa hidupnya.<sup>9</sup>

Di zaman yang sekarang ini pengasuhan anak yang dilakukan lebih-lebih oleh single parent (orang tua tunggal ayah atau ibu) yaitu salah satu fenomena sosial yang banyak terjadi di masyarakat. Orang tua menjadi single parent karena beberapa faktor seperti terjadinya perceraian atau pasangannya telah meninggal dunia. Orang tua yang menjadi single parent akan mengalami serangkaian masalah. Hal ini disebabkan karena hanya satu orang tua yang mengasuh dan membesarkan anak.

Dalam hal ini kedudukan dari orang tua sangatlah penting. Oleh sebab itu orang tua sedikit demi sedikit harus bisa membimbing dan dapat memotivasi anak, terutama dalam mendukung anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan akhlak yang baik, sebab status orang tua sebagai single parent, maka seorang ayah atau ibu yang menjadi single parent harus bisa semaksimal mungkin berperan sesuai apa yang menjadi harapan anak. Seorang ayah atau ibu yang menjadi single parent di sebabkan oleh kematian atau perceraian, tentunya akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Sebab tidak adanya pasangan yang dapat dijadikan penopang hidup. Ada rasa khawatir dalam dirinya, bahwasanya ia harus bekerja keras sendirian sekaligus membesarkan dan mendidik atau membimbing anak-anaknya.<sup>10</sup>

Hasil penelitian sementara ternyata beberapa orang tua tunggal di Desa Loram masih kesulitan dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah, dikarenakan banyaknya beberapa faktor yaitu kurangnya komunikasi terhadap anak, kasih sayang yang kurang intensif, tingginya pemakaian gadget di era modern, merebaknya pergaulan bebas, dan terutama untuk orang tua tunggal yang kesulitan membagi peran dalam keluarga sehingga anak sulit dikontrol mulai dari perilaku, perkataan, dan sikap yang kurang baik. Maka dari itu

---

<sup>9</sup>Anna Ikbatul Khoir, Skripsi Judul: “*SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Kediri*”. (Kediri: IAIN Kediri, 2017),1.

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). Hal 3.

pentingnya orang tua dalam membimbing anak mulai sejak dini harus diperhatikan dengan betul, agar kedepannya anak lebih mudah di bimbing dan mudah diarahkan kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya. berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tiga orang tua tunggal diantaranya mengatakan bahwa tidak memiliki banyak waktu untuk membimbing dan memperhatikan kegiatan anak-anaknya seorang diri. kemudian dampak dari hal tersebut mengakibatkan anak mudah marah, susah diatur, dan suka berkata kasar.

Hal baru dari penelitian sebelumnya yaitu cara orang tua tunggal dalam mendidik anak membentuk akhlakul karimah, dengan memberikan kasih sayang yang begitu besar dan berfokus pada pemberian didikan keagamaan seperti setiap hari mengajari anak sholat fardhu, mengaji dan juga perilaku yang baik kepada sesama, dalam hal ini orang tua tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh sehingga orang tua menjadi panutan, yang meski berstatus sebagai orang tua tunggal tetapi pemberian kasih sayang dan juga didikan anak terpenuhi dengan baik. Dengan tujuan bertumbuh dengan baik, berakhlakul karimah dan sehat meski dalam naungan orang tua tunggal .

Dari permasalahan yang telah dikemukakan ini, peneliti sangat tertarik untuk mengamati dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya bimbingan orang tua tunggal dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini yang berada di Desa Loram Wetan yang berfokus pada pembentukan akhlakul karimah anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul **“Upaya Bimbingan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Loram Wetan Kudus”**.

## **B. Fokus Masalah**

Uraian-uraian penelitian ini, untuk memperjelas maksud yang mengarah dalam penelitian bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah **“Upaya Bimbingan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Loram Wetan Kudus.”**

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, bahwa masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus?
2. Bagaimana upaya orang tua tunggal (single parent) dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada orang tua tunggal (single parent) dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana akhlak pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua tunggal (single parent) dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua tunggal (single parent) dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis pada seluruh golongan terkait.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terhadap upaya bimbingan orang tua tunggal daam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitiannya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini agar kelak anaknya

menjadi insan yang shlih dan sholihah berakhlakul karimah.

b. Bagi Anak

Supaya anak sejak dini mungkin mendapatkan bimbingan yang baik sehingga kelak dewasa nanti menjadi manusia yang dapat memberi manfaat terhadap diri sendiri atau orang lain.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang upaya orang tua tunggal (single parent) dalam membimbing anak usia dini membentuk akhlakul karimah di Desa Loram Wetan Kudus.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan lain.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar terdapat kejelasan secara garis besar dan penjelasan mengenai penelitian yang penulis tulis, maka dalam pembahasan secara berurutan penulis akan memberikan gambaran yang menyeluruh agar memudahkan dalam memahami isi dari apa yang telah ditulis oleh penulis, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul yaitu “Upaya Bimbingan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Loram Wetan Kudus”.” Nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, surat pernyataan pembuatan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi skripsi

Bagian Bab I yaitu pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang penulis uraikan, fokus dalam penelitian, rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan

Bagian Bab II yaitu Landasan teori. Landasan teori ini memuat teori-teori dari variable judul dan teori yang menganalisis data, dan isi.

Bagian Bab III yaitu landasan teori yaitu metode penelitian. Dalam metodologi penelitian mencakup beberapa point penting yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bagian Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berbagai sumber data telah ditemukan dan diolah dari peneliti terkait dengan judul dari peneliti. Pada bab ini mencakup tentang gambaran umum lembaga, deskripsi hasil penelitian dan analisis data di lapangan. Sehingga dari pembahasan isi penelitian semuanya tercakup pada bagian bab IV.

Bagian Bab V yaitu penutup. Bagian penutup mencakup kesimpulan, saran dan penutup dari skripsi penulis. Penutup berisi persembahan rasa terimakasih atas terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.